



**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MTS RAUDLATUL
ULUM KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
MUHAMMAD RAFLI SALIM
NPM : 21901011163**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MTS RAUDLATUL
ULUM KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

**Ditujukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah
satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
Muhammad Rafli Salim
NPM. 21901011163**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Salim, Muhammad Rafli. 2023. *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Roscihin Mansur, MA. Pembimbing 2: Dr. Imam Syafi'i M.pd

Kata Kunci: Implementasi, Budaya Religius, Akhlak Siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiusitas) peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Sayangnya, tujuan mulia PAI tersebut secara implementatif di sekolah belum berpengaruh secara signifikan terhadap tingkah laku siswa, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menjadikan ajaran Islam hanya sebatas pengetahuan (knowledge) belaka, siswa belum mampu mengimplementasikan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang melatarbelakangi MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang senantiasa melakukan terobosan dan inovasi untuk menciptakan wadah agar dapat memberikan ruang bagi para siswa untuk mengamalkan ajaran Islam melalui implementasi budaya religious di sekolah.

Berdasarkan observasi awal, bahwasanya sekolah harus mampu mendorong implementasi budaya religious sehingga dapat membentuk akhlak siswa yang berakhlakul karimah, sebab esensi dari budaya religious adalah cara berfikir dan bertindak dari warga sekolah yang berdasarkan dengan nilai-nilai agama Islam, ditetapkan pada sebuah kebijakan atau aturan, serta direalisasikan pada lingkungan sekolah secara menyeluruh, yang nantinya akan berdampak positif terhadap perilaku, tindakan, dan sikap seluruh warga sekolah.

Dari latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah, yakni budaya religious yang ada di MTs Raudlatul Ulum, implementasi budaya religious untuk membentuk akhlak siswa, dan hasil implementasi budaya religious bagi siswa. Rumusan masalah ini berguna sebagai acuan peneliti untuk melakukan eksplorasi informasi dan mendeskripsikannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan budaya religious yang ada di MTs Raudlatul Ulum, mendeskripsikan implementasi budaya religious untuk membentuk akhlak siswa, dan mendeskripsikan hasil implementasi budaya religious yang ada di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan Kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahapan-tahapan analisis, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: memperpanjang keterlibatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa (1) budaya religius yang ada di MTs Raudlatul Ulum meliputi: salam, senyum, sapa, salat duha dan salat zuhur berjama'ah, istigasah dan Bimbingan membaca Al-Qur'an (BBQ), (2) Implementasi Salam, senyum, sapa dilakukan dengan cara: guru menunggu siswa di depan pintu gerbang untuk menyambut kedatangan siswa, lalu guru dan siswa bersalam-salaman sambil mengucapkan salam, serta menanyakan kabar mereka. Implementasi salat duha dan salat zuhur dilakukan dengan pengumuman melalui speaker, siswa berwudhu lalu salat dilaksanakan. Implementasi kegiatan istigasah dilakukan dengan cara: guru menunjuk perwakilan satu orang untuk memimpin istigasah dan diikuti seluruh siswa. Implementasi Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BBQ) dilakukan dengan cara: masing-masing siswa secara bergilir menyetorkan bacaan kepada ustad dan ustazah dengan surah/ayat yang telah ditugaskan sebelumnya, kualitas bacaan siswa dilakukan evaluasi untuk menentukan apakah siswa naik ke ayat selanjutnya atau tetap di ayat semula.

Hasil Implementasi pembiasaan kegiatan salam, senyum, sapa ternyata memiliki dampak positif bagi akhlak siswa yaitu siswa dapat menerapkan kegiatan salam, senyum, sapa di aktivitas siswa sehari-hari kepada guru dan teman-temannya sehingga menimbulkan rasa keharmonisan. Hasil implementasi kegiatan salat duha dan salat zuhur berjama'ah berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa, yakni dapat menghindarkan dari perbuatan keji dan munkar. Kegiatan istigasah ini berdampak positif bagi akhlak siswa yaitu untuk menanamkan pentingnya berdo'a kepada Allah SWT. Kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an akan berpengaruh positif bagi akhlak siswa yaitu siswa akan mempunyai semangat untuk belajar Al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan saat ini berkembang begitu pesat dari waktu ke waktu, sehingga pendidikan saat ini sudah sangat jauh berbeda dengan pendidikan di masa lalu. Perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan juga sudah berkembang pesat sehingga sangat memengaruhi dunia pendidikan saat ini.

Pendidikan adalah sarana pembelajaran yang paling tepat dan strategis dalam upaya pengembangan potensi diri seseorang. Melalui pendidikan, anak atau peserta didik benar-benar ditempa, dibimbing dan dibina secara teratur secara terus menerus potensi dan motivasi dirinya. Baik intelektualnya, mental, emosional, sikap, perilaku, tutur kata, dan sebagainya. Sehingga, memiliki kepribadian yang baik melalui proses pembelajaran.

Manusia memiliki potensi untuk diberikan pendidikan melalui proses belajar. Cronbach mendefinisikan belajar dengan proses terjadinya perubahan tingkah laku diperoleh dari pengalaman. Howard L Kingsley mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Hal ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiusitas) peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh. Serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak

Pembelajaran PAI secara nasional dapat merujuk kepada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini juga diperkuat dengan Permendiknas 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang standar isi terutama pada lampiran standar kompetensi dasar mata pelajaran PAI, tujuan PAI baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah adalah mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin,

bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Sayangnya, tujuan mulia PAI tersebut secara implementatif di sekolah belum berpengaruh secara signifikan terhadap tingkah laku siswa. Pelaksanaan PAI di lembaga pendidikan hingga sekarang ini masih terdapat banyak kendala dan problematika. Pendidikan Agama Islam (PAI) belum berpengaruh secara signifikan terhadap tingkah laku anak yang dibuktikan dengan kenakalan remaja dalam bentuk yang bermacam-macam yaitu perkelahian, minum-minuman keras, obat-obatan terlarang, hingga pergaulan bebas dan pelanggaran seksual. Kritik dari masyarakat terus bergulir, terutama berkenaan dengan banyaknya lulusan sekolah umum yang sudah sekian lama menempuh pendidikan agama islam di sekolah dari SD hingga sekolah menengah, namun masih belum bisa membaca Al-Qur'an terutama menulis huruf hijaiyah.

Di sisi lain kegagalan pendidikan agama islam yang diterapkan oleh lembaga pendidikan selama ini lebih berkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang *concern* pada persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media, maupun forum.

Problematika implementasi pendidikan agama islam tersebut harus dicarikan alternatif melalui inovasi pendidikan yang berorientasi pada bagaimana siswa dapat menjalankan ajaran Islam secara totalitas

(*kaffah*), dimana pengetahuan agama yang dimiliki dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dapat menerapkan budaya religius sebagai upaya untuk membiasakan para siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam lingkungan sekolah, misalnya agar siswa terbiasa menjalankan ajaran Islam untuk mengucapkan salam, sekolah membuat program budaya religius yang dikenal dengan S3 yakni senyum, salam, sapa.

MTs Raudlatul Ulum merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Raya Ngijo RT.07 Rw.06 Desa Ngijo Kec. Karangploso Kab. Malang. Secara georafis, Madrasah ini terletak 18 menit (9,3KM) dari Kota Batu posisi lembaga ini sangat strategis sebab terletak ke arah Kota Batu yang mana termasuk Kota Pariwisata, sehingga bisa dijangkau oleh alat transportasi umum. (Dok1/12/02/2023)

Di MTs Raudlatul Ulum ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya kesadaran dalam menjalankan salat lima waktu, kurangnya interaksi antar sesama siswa, dan juga siswa kurang memahami mengenai manfaat istigasah. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa di MTs Raudlatul Ulum yakni:

1. Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut Ibu Tutik Farida masih banyak siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang mungkin di sebabkan karena dulu waktu di SD atau MI mereka belum diajarkan membaca Al Qur'an, sehingga Ketika masuk di MTs mereka belum bisa membaca Al-

Qur'an dengan baik dan benar. Mungkin juga dengan mereka belum bisa baca Al-Qur'an maka pembacaan yang ada bacaan arabnya mereka akhirnya akan kesulitan juga seperti istigasah mungkin, atau pembacaan salat yang rata-rata menggunakan bacaan Arab. (W6/15/03/2023)

2. Kurangnya kesadaran dalam menjalankan salat lima waktu.

Menurut Bapak Saiful Amin menjelaskan bahwasanya siswa ketika di rumah lebih suka keluar dengan temen-temenya sampai larut malam akhirnya mereka lupa dengan tanggung jawab menjalankan salat lima waktu sehingga masuk di MTs Raudlatul Ulum bnyak orang tua yang meminta tolong kepada pihak sekolah untuk membiasakan mereka dalam melaksanakan salat lima waktu (W4/15/03/2023).

3. Kurangnya interaksi sesama teman.

Menurut Ibu Navil dikarenakan siswa lebih suka berkelompok dalam bergaul sehingga kalau bukan kelompoknya mereka akan rentan dalam pertengkaran karena kurangnya interaksi di setiap siswa, dan juga kalimat yang dibicarakan sangatlah tidak sopan yang di lontarkan saat berinteraksi (W3/15/03/2023).

4. Kurangnya memahami manfaat istigasah.

Menurut Bapak Mukhlisin di karenakan beberapa siswa tidak terbiasa mengikuti istigasah di rumah sehingga, ketika masuk di sekolah siswa tidak memahami manfaat istigasah (W5/15/03/2023).

Dengan adanya permasalahan yang terjadi di MTs Raudlatul Ulum, maka dibuatlah kegiatan melalui budaya religius di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang terdiri dari (1) Budaya S3 (salam, senyum, sapa) yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam kelas ketika pembelajaran, maupun di luar kelas, (2) Kegiatan salat duha berjamaah, istigasah dan doa bersama, (3) Kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an, (4) Melaksanakan salat zuhur berjamaah, (5) Salat ashar berjamaah yang dilaksanakan sebelum para siswa pulang sekolah. Kegiatan melalui budaya religius adalah suatu kebutuhan mereka untuk meningkatkan pola pikir dan tindakan siswa atas dasar nilai-nilai keagamaan untuk membentuk siswa berakhlakul karimah, beserta adanya dorongan orang tuanya, dimana para orang tua tersebut menginginkan anaknya bukan hanya mempelajari ilmu umum namun juga dapat menjadikan agama sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

Peserta didik sangat bersemangat dengan adanya kegiatan melalui budaya religius untuk menjadi kebiasaan seperti salam, senyum, sapa sebagai bentuk penghormatan dalam berinteraksi antar siswa satu dengan siswa yang lain, melaksanakan salat sunnah dan salat wajib siswa dibiasakan menjalankan kewajiban sebagai umat islam tanpa menunda-nunda beribadah, istigasah dan doa untuk memohon diberikan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah untuk tetap menuntut ilmu,

melaksanakan kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an sehingga mereka membuat kelompok-perkelompok kecil di kelas, dan mereka tetap membawa Al-Qur'an yang berukuran kecil dan membacanya. Tempat wudu selalu ramai, rupanya para siswa ini terus menjaga agar tetap dalam keadaan berwudhu.

Lokus penelitian ini mengandung keunikan yaitu setiap siswa yang sedang belajar di sekolah tersebut dilatih dan dibiasakan mempraktekkan dan mengimplementasikan ajaran Islam melalui kegiatan yang dibudayakan di madrasah tersebut, dengan istilah implementasi budaya religius. Hal ini dilakukan agar para siswa tidak hanya mendapat pengetahuan secara teoritik tentang ajaran Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, tetapi ajaran Islam tersebut mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Out put yang diharapkan adalah menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah, cerdas dan berakhlak.

Berdasarkan uraian latar belakang secara singkat diilustrasikan di atas, maka penulis ingin memperdalam dan mengeksplorasinya melalui karya tulis lewat penelitian berjudul "Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang."

B. FOKUS PENELITIAN

1. Apa saja budaya religius yang ada di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang?
2. Bagaimana implementasi budaya religius untuk membentuk akhlak siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang?
3. Bagaimana hasil implementasi budaya religius yang ada di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan budaya religius yang ada di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi budaya religius untuk membentuk akhlak siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.
3. Mendeskripsikan hasil implementasi budaya religius yang ada di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dokumen yang bermanfaat bagi pihak lembaga pendidikan MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang tentang upaya kegiatan para siswa melalui budaya religius di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang, serta menjadi refleksi bagi para siswa-siswi dalam menjadikan agama sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat menjalankan perintah Allah SWT dan menjahui larangannya

dengan adanya kegiatan melalui budaya religius. Kegunaan praktis yang lain adalah penelitian ini menjadi syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

2. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya teori dan mengembangkan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Hasil penelitian juga diharapkan akan menjadi acuan mengenai posisi penelitian bagi orang yang akan meneliti dengan tema sejenis, yakni tema implementasi budaya religius di sekolah, sehingga diharapkan penelitian-penelitian yang dilakukan akan menjadi alternatif solusi bagi problematika pendidikan, khususnya *problem* terkait rendahnya pengamalan ajaran Islam bagi siswa yang perlu diupayakan oleh sekolah.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan, tindakan, aksi atau urutan tindakan sebuah sistem yang mengarah pada sebuah kegiatan, tetapi suatu yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

2. Budaya Religius

Budaya religius adalah nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius yang melandasi perilaku seseorang dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Membentuk

Membentuk adalah membuat suatu bentuk baik dengan menggunakan pola maupun tidak.

4. Akhlak Siswa

Akhlak siswa adalah akhlak kepribadian yang mempunyai tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap, serta perilaku.

5. Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs Raudlatul Ulum

Sebuah Tindakan yang telah direncanakan berlandaskan nilai-nilai keagamaan sehingga dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta siswa dapat memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah dirancang oleh MTs Raudlatul Ulum.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pada bab ini akan uraikan kesimpulan dari kegiatan penelitian yang di lakukan oleh penulis dengan judul implementasi budaya religius dalam membentuk akhlak siswa di MTs Raudlatul Ulum KarangPloso Malang, Adapun kesimpulan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Budaya Religius Yang Ada Di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang

MTs Raudlatul Ulum merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang telah mengimplementasikan kegiatan budaya religius yang dilaksanakan setiap hari, Budaya religius yang ada di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang melalui Kegiatan budaya religius di Mts Raudlatul Ulum terdiri dari:

- 1) Budaya religius salam, senyum, sapa (S3)
- 2) Sholat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah
- 3) Istigosha
- 4) Bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ).

Kegiatan budaya religius ini telah tersusun sesuai dengan jadwal di di MTs Raudlatul Ulum yakni:

- a. Jam 06.30 – 06.40 siswa sudah harus di sekolah dan guru telah menunggu siswa untuk menerapkan salam, senyum, dan sapa.
 - b. Jam 06.40 - 07.00 melaksanakan salat duha berjama'ah serta pembacaan istigasah.
 - c. Jam 07.00 – 07.30 melakukan bimbingan memca AL-Qur'an (BBQ).
 - d. Jam 13.00 – 13.30 melakukan salat zuhur berjama'ah sebelum pulang.
- b. Implementasi Budaya Religius dalam membentuk akhlak siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang
1. Implementasi Budaya Religius di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang
Implementas budaya religius ini terdiri salam, senyum sapa (S3), Sholat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, istigosha, serta bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ), Adapun implementasi yang telah di terapkan oleh MTs MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang yakni:
 2. Implementasi Salam, senyum, sapa (S3)
 - 1) Guru berangkat lebih awal sebelum siswa datang ke sekolah.
 - 2) Guru terlebih dahulu menunggu siswa di depan pintu gerbang untuk menyambut kedatangan siswa.

- 3) Guru dan siswa bersalam-salaman sambil mengucapkan salam, serta menanyakan kabar mereka sambil tersenyum kepada siswa
3. Implementasi Salat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah
 - 1) Guru akan memberikan pengumuman melalui speaker sekolah yang menandakan akan dilaksanakan shalat dhuha atau pun shalat dhuhur.
 - 2) Siswa akan segera mengantri berwudhu untuk melaksanakan shalat dhuha ataupun shalat dhuhur.
 - 3) Guru akan membacakan sholawatan (pujian-pujian).
 - 4) Pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Shalat dhuha dilakukan empat rokaat, dan dua salam, sedangkan shalat dhuhur dilakukan dengan empat rokaat, dan satu salam.
 4. Implementasi Istigosha
 - 1) Pembacaan istighosha dipimpin oleh bapak guru untuk membacakan bacaan istigosha
 - 2) Setelah kegiatan istigosha usai, maka guru akan membuatkan kelompok kecil yang dimana akan dibimbing oleh guru yang telah di bagi untuk beberapa kelompok kecil tersebut.
 - 3) Satu bulan sekali, guru akan menunjuk perwakilan satu orang untuk memimpin istigosha

5. Implementasi Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)
 - 1) Masing-masing siswa secara bergilir menyetorkan bacaan kepada ustad dan ustadzah dengan surah/ayat yang telah ditugaskan sebelumnya
 - 2) ustadz dan ustadzah mendengarkan bacaan siswa serta memberikan evaluasi tentang kualitas bacaanya dan memberikan rekomendasi apakah siswa tersebut melanjutkan surah selanjutnya, atau tetap di surah yang telah dibaca.
 - 3) Kriteria dapat melanjutkan surah berikutnya adalah siswa yang sudah mampu membaca dengan sangat baik secara panjang pendek bacaan surah tajwid, Makharijul huruf, dan sifatul huruf. Sebaliknya ia tetap/tidak naik ke surah/ayat berikutnya apabila belum baik dan lancar bacaannya
6. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implemetasi budaya religius yang ada di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Adanya kegiatan budaya religius di Mts Raudlatul Ulum tidak terlepas dengan adanya faktor penghambat maupun faktor pendukung, Adapun fator yang pengaruhi kegiatan budaya religius di MTs Raudlatul yakni:

a. Faktor Penghambat

- 1) Siswa di rumah belum mengikuti kegiatan mengaji di TPQ, shalat berjama'ah, serta istigosha sehingga membuat mereka tidak bisa membaca akhirnya memunculkan rasa malas pada diri siswa.
- 2) Adanya Salah pergaulan, beberapa siswa lebih suka kumpul dengan teman-temanya di luar sekolah daripada dengan orang tua, sehingga banyak perilaku-prilaku yang melenceng dari ajaran islam seperti adanya kalimat-kalimat yang kurang sopan yang di lontarkan Ketika saling berinteraksi.

b. Faktor Pendukung

- 1) Pihak sekolah membuat dan menerapkan program budaya religius seperti salam, senyum, sapa (S3), sholat berjamaah, istigosha, serta bimbingan membaca Al-Qur'an (BBQ)
- 2) layanan kepada siswa berupa guru-guru yang professional yang akan selalu membimbing siswa di Mts Raudlatul Ulum.
- 3) Pihak sekolah juga memberikan fasilitas yang memadai, berupa sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan budaya religius.

4) Adanya semangat dari orang tuanya kepada siswa dalam mengubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

c. Hasil Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Implementasi budaya religius di MTs Raudlatul Ulum dapat memiliki berbagai hasil dari program yang telah dilaksanakan seperti terbentuknya akhlak siswa yang menjadikan kepribadian yang lebih baik, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Hasil implementasi budaya Religius Salam, Senyum, Sapa (S3)

Implementasi pembiasaan kegiatan salam, senyum, sapa memiliki dampak positif bagi akhlak siswa yaitu siswa dapat menerapkan kegiatan salam, senyum, sapa pada aktivitas siswa sehari-hari pada teman ataupun kepada guru yang menimbulkan rasa keharmonisan terhadap teman-temannya dan juga mempunyai rasa hormat kepada guru saat berinteraksi.

b. Hasil implementasi budaya religius kegiatan salat duha dan salat zuhur berjama'ah.

Salat duha ataupun salat zuhur akan berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa, dimana mereka dapat menghindarkan dari dari perbuatan keji dan munkar, yang

dampaknya tidak lalai dalam melaksanakan salat, serta selalu mengingat Allah.

c. Hasil implementasi Pelaksanaan budaya religius istigasah

Kegiatan istigasah ini berdampak positif bagi akhlak siswa yaitu untuk menanamkan pentingnya kita memohon kepada Allah dengan cara berdoa meminta pertolongan, dikarenakan manusia adalah makhluk yang lemah.

d. Hasil implementasi budaya religius bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ)

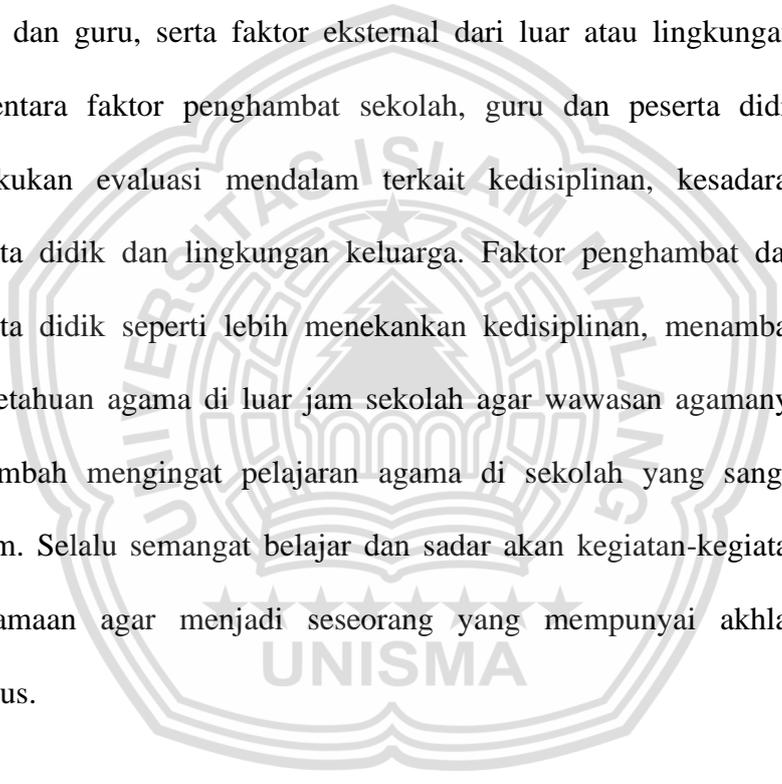
Kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an akan berpengaruh positif bagi akhlak siswa yaitu siswa akan mempunyai semangat untuk belajar Al-Qur'an dan melatih siswa untuk tidak berjiwa materealistik, yakni hanya memetingkan urusan dunia semata.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti bermaksud memberikan saran dan masukan yang diharapkan masukan ini bisa menjadikan MTs Raudlatul Ulum Karangploso menjadi lebih baik umumnya dan khususnya dalam pembentukan akhlak religius peserta didik khususnya:

- a. untuk peserta didik yang sudah memiliki akhlak religius untuk bisa lebih ditingkatkan lagi dan memberi contoh peserta didik lainnya.

- b. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam teruskan memberi nasihat dan motivasi peserta didik agar selalu menanamkan akhlak religius tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah dan lingkungan sekitar.
- c. Terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak religius. Faktor pendukung lebih ditingkatkan dan dioptimalkan lagi baik itu faktor internal dari dalam diri peserta didik dan guru, serta faktor eksternal dari luar atau lingkungan. Sementara faktor penghambat sekolah, guru dan peserta didik melakukan evaluasi mendalam terkait kedisiplinan, kesadaran peserta didik dan lingkungan keluarga. Faktor penghambat dari peserta didik seperti lebih menekankan kedisiplinan, menambah pengetahuan agama di luar jam sekolah agar wawasan agamanya bertambah mengingat pelajaran agama di sekolah yang sangat minim. Selalu semangat belajar dan sadar akan kegiatan-kegiatan keagamaan agar menjadi seseorang yang mempunyai akhlak religius.



DAFTAR RUJUKAN

- Abudinnata (2012) *Akhlak Tasawuf*, in. Jakarta: Rajawali Press, hal. 158.
- Aminuddin dan Dkk (2002) *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*.
- Asmaun Sahlan (2010) *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, in. Malang: UIN Maliki Press, hal. 67.
- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Atik Sugiarti (2018) *Strategi Pembentukan AKhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pasuruan, STIT PGRI 1*, hal. 43.
- Efendi, R. (2019) *Etika dalam Islam: Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Ibn Miskawih*, *Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, hal. 77–102.
- Faturrahman, M. (2016a) *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Ta'allum*, 04, hal. 24.
- Faturrahman, M. (2016) *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Ta'allum*, 04, hal. 35–36.
- Habibah dan Aminatun (2019) *Moralitas dalam Pemikiran Fiqh*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 15–30.
- Hanifah. Harsono (2002) *Implementasi Kebijakan dan Politik*, in. Jakarta: Rosdakarya, hal. 67.
- Heri Jauhari Muchtar (2008) *Fikih Pendidikan*, in. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 224.
- Imam Musbiki (2021) *Tentang Pendidikan Akhlak dan Religius Dasar Pembentukan Akhlak*, in. Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, hal. 36.
- Koentjaraningrat (1989) *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, in. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 74.
- Kulsum, U. (2011) *Implementasi Pendidikan Akhlak Berbasis Paikem: Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*, in. Surabaya: Gena Pratama Pustaka, hal. 25.
- M. Yamin Abdullah (2007) *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, in. Jakarta: Amzah, hal. 3.

- Masitoh, U. (2017) *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Muhaimin (2011) *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, in. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 137–138.
- Muspiroh, N. (2018) *Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Grenjeng Kota Cirebon*, *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), hal. 44. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24235/jiem.v2i2.3617>.
- Mustofa, A. dan Kurniasari, F.E. (2020) *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq, Ilmuna*, 2(1), hal. 49–52.
- Mustopa (2014) *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, hal. 269.
- Nadhirin (2009) *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, hal. 109.
- Nasharuddin (2015) *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, in. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 12–207.
- Nurdin Usman (2002) *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, in. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 70.
- Pahlevi, M.R. (2020a) *Implementasi Budaya Religius Dalam membentuk Akhlak Peserta Didik*. IAIN Tulungagung.
- Pahlevi, M.R. (2020b) *Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung*. IAIN Tulungagung.
- Pratama, S. (2019) *Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, *Edukasi Islam*, 08, hal. 335.
- Rahmat, M. (2016) *Filsafat Akhlak*. Bandung: Celtics Press & Prodi IPAI UPI.
- Redawati dan Chintya, A. (2017) *Pembentukan Akhlak Anak di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun Doraemon*, *Jurnal Penelitian*, hal. 12.
- Salim, M.H. dan Syamsul Kurniawan (2012) *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sandi Nor Hamzah (2018) *Peran dan Strategi Orang Tua dalam Pendidikan Akidah*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8, hal. 34.

- Setiadi, E.M. (2011) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, in. Jakarta: Kencana, hal. 27.
- Sugiyono, P.D. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprapno (2019) *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, in. Malang: Literasi Nusantara, hal. 23.
- Tachjan (2006) *Implementasi Kebijakan Publik*, in. Bandung: Penerbit AIPI, hal. 23–24.
- Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (M. A. Dr. Anwar Mujahidin, Ed.). CV. NATA KARYA
- Wiji Suwarmo (2006) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, in. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 21–22.
- Winarno dan Herminanto (2011) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, in. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 24–25.

